

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Ketika seseorang menyenangi sesuatu otomatis orang tersebut akan sering melakukan kegiatan yang disukainya, serta dilakukannya pada waktu luang itulah yang dinamakan dengan hobi. Tempat untuk meluangkan hobi bisa dijumpai di laut seperti memancing sampai dengan di gunung seperti mendaki. Mendaki adalah kegiatan hobi sekaligus olahraga dengan cara berjalan kaki menikmati perjalanan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bias itu puncak gunung, eksplorasi maupun penelitian. Mendaki adalah hobi atau olahraga yang berisiko, kegiatan mendaki dulunya adalah suatu profesi, dan tidak dapat dipungkiri seiring dengan perkembangan zaman gaya hidup masuk kedalam kegiatan hobi mendaki yang merupakan profesi tersebut sehingga dapat dijumpai pendaki dari kalangan biasa, seperti halnya pendaki pemula yang memiliki antusias tinggi untuk mendaki sedangkan mendaki adalah kegiatan yang memiliki banyak teori dan tidak boleh sembarangan karena sangat berisiko.

Seorang pendaki harus mempunyai peralatan dan fisik yang memadai, dikarenakan mendaki merupakan hobi yang tidak biasa, berisiko besar untuk keselamatan. Banyak kasus tertentu mengenai kecelakaan pendaki dilatar belakanginya oleh ketidaktahuan pendaki terhadap apa yang akan dan sedang dihadapinya di gunung. Khususnya untuk pendaki pemula, pengetahuan tersebut harus dimiliki ketika mendaki. Pengetahuan berkegiatan tersebut sangat penting di dapatkan oleh pendaki pemula, mulai dari pengetahuan tempat yang akan dituju maupun pengetahuan lain yang bersangkutan dengan hubungan manusia dengan gunung.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI keselamatan berarti terbebas dari bahaya, malapetaka, atau tidak mendapatkan gangguan, kerusakan dan sebagainya. Bisa juga dikatakan kondisi fisik yang sehat. Sedangkan untuk pengertian risiko adalah akibat yang membahayakan dari suatu perbuatan atau kegiatan.

Jawa Barat adalah provinsi di Indonesia yang memiliki banyak orang tertarik untuk melakukan eksplorasi dan penyaluran hobi mendaki dikarenakan suasana nyaman yang diberikan, dan banyaknya tempat yang cocok dituju untuk penyaluran hobi sekaligus olahraga tersebut, akan tetapi masih banyak daerah Jawa Barat yang belum banyak di eksplorasi termasuk diantaranya adalah gunung. Salah satunya adalah Gunung Tampomas yang merupakan gunung tertinggi yang terletak di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat memiliki ketinggian lebih kurang 1684 mdpl, bisa ditempuh dengan waktu sekitar 5-6 jam waktu perjalanan pada salah satu rute dari dua pendakian umum Gunung Tampomas, yaitu melalui rute pendakian Narimbang yang merupakan rute utama dari gunung tersebut. Dengan ketinggian yang tidak begitu tinggi gunung ini memiliki banyak antusias pendaki pemula, sehingga Gunung Tampomas merupakan gunung yang cocok untuk pendaki pemula.

Dari hobi yang memiliki risiko keselamatan tinggi inilah masalah yang sering dirasakan oleh pendaki pemula Gunung Tampomas adalah seperti, kurangnya perhatian terhadap keselamatan dan kebiasaan buruk pendaki yang acap kali dibawa ke alam terbuka, diantaranya adalah dengan mengabaikan persiapan awal mendaki, informasi terhadap Gunung Tampomas yang cukup, sehingga resiko keselamatan saat pendaki melakukan aktifitas di Gunung Tampomas dapat diminimalisir dengan baik. Karena masih banyak dijumpai para pendaki pemula yang mendapatkan cedera berat maupun ringan di Gunung Tampomas, menurut data dari tahun terakhir 2018.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi poin permasalahan sebagai berikut :

- Kurangnya pengetahuan pendaki pemula mengenai pentingnya tatacara/bagaimana menuntun diri di Gunung Tampomas secara lengkap ,dari persiapan awal hingga akhir sehingga masih banyak dijumpai pendaki pemula Gunung Tampomas yang celaka fisik baik itu ringan maupun berat.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu:

“Bagaimana memberikan informasi mengenai panduan mendaki Gunung Tampomas secara lengkap”.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka batasan masalah hanya membatasi pada informasi seputar Gunung Tampomas, yaitu panduan menuntun diri di Gunung Tampomas dari persiapan awal sampai akhir, responden yang dituju oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendaki pemula remaja pertengahan dengan rentang umur 15-18 tahun pemilihan pendaki remaja pertengahan sampai akhir dikarenakan, Sri Rumini & Siti Sundari (2004) berpendapat: usia remaja adalah usia dimana seseorang sedang mencari jati dirinya sebagai dasar jadi apa hendak seseorang ketika dewasa nanti, lalu munculnya kesadaran terhadap diri dan mengevaluasi kembali obsesi dan cita-cita remaja tersebut. (h.53)

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Berdasarkan penjelasan diatas maka ditemukan tujuan dan manfaat dari penelitian ini antara lain :

I.5.1 Tujuan Perancangan

- Memberitahukan masyarakat khususnya pendaki pemula mengenai pentingnya tatacara/bagaimana memandu diri di Gunung Tampomas secara lengkap, dari persiapan awal hingga akhir.

I.5.2 Manfaat Perancangan

- Menambah wawasan serta pengetahuan khususnya pendaki pemula mengenai pentingnya tatacara/bagaimana memandu diri di Gunung Tampomas secara lengkap, dari persiapan awal sampai dengan akhir, sehingga keselamatan dari pendaki dapat terjaga dari, baik dari kecelakaan fisik dengan cedera ringan maupun berat.